

Meningkatkan Gizi Ibu dan Anak dengan Memanfaatkan Bantuan Sosial

Muhammad Iqbal^{1*}, Verawaty², Moh. Sawir¹, Masrin Gafar¹, Andi Nur'aini¹, Nursifa¹, Daniati Hi. Arsyad¹, Ayu Lestari¹, Syarif Makmur¹

¹Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Madako Tolitoli

²Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kabupaten Tolitoli



ARTICLE INFO

Received: May 06, 2024
Accepted: May 23, 2024
Published: May 24, 2024

*) Corresponding author:
E-mail: muhammadiqbal@umada.ac.id

Keywords:

Stunting;
Maternal and Child Nutrition;
Social Assistance;
Baolan District.

Kata Kunci:

Stunting;
Gizi Ibu dan Anak;
Bantuan Sosial;
Kecamatan Baolan.



This is an open access article
under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract

This article discusses community service efforts aimed at improving maternal and child nutrition by utilizing social assistance in Baolan District, Tolitoli Regency, Central Sulawesi. With the significant prevalence of stunting and high levels of poverty, this activity proposes a holistic approach through the Family Capacity Building Meeting (P2K2) Family Hope Program. Through an education-based approach and community intervention, this activity succeeded in increasing public understanding and awareness of the importance of good nutrition. The service team, consisting of six lecturers and four social assistants, involved groups of PKH beneficiaries in three areas of Baolan District. Service activities include counseling about social assistance, healthy nutrition, and food processing techniques. Data collection was carried out through observation and interviews, with data analysis referring to related literature guidelines. The results show a positive impact in increasing knowledge and community participation. As a recommendation, similar activities can be expanded to involve more related parties to ensure sustainability in improving community nutrition. It is hoped that this effort will encourage the creation of a healthier, more resilient, and better-quality society in the future.

Abstrak

Artikel ini membahas upaya pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan gizi ibu dan anak dengan memanfaatkan bantuan sosial di Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Dengan prevalensi stunting yang signifikan dan tingkat kemiskinan yang tinggi, kegiatan ini mengusulkan pendekatan holistik melalui program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan. Melalui metode pendekatan berbasis edukasi dan intervensi komunitas, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik. Tim pengabdian, terdiri dari enam dosen dan empat pendamping sosial, melibatkan kelompok penerima manfaat PKH di tiga wilayah Kecamatan Baolan. Kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan tentang bantuan sosial, gizi sehat, dan teknik pengolahan pangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, dengan analisis data yang mengacu pada pedoman literatur terkait. Hasilnya menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat. Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan dalam peningkatan gizi masyarakat. Diharapkan, upaya ini akan mendorong terwujudnya masyarakat yang lebih sehat, tangguh, dan berkualitas di masa depan.

Cara mensitasi artikel:

Iqbal, M., Verawaty, Sawir, M., Gafar, M., Nur'aini, A., Nursifa, Arsyad, D, H., Lestari, A., Makmur, S. 2024. Meningkatkan Gizi Ibu dan Anak dengan Memanfaatkan Bantuan Sosial. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi dan Berkarya*. 2(2): 53-60. <http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v2i2.617>

PENDAHULUAN

Kecamatan Baolan yang terletak di Kabupaten Tolitoli, merupakan representasi yang kompleks dari tantangan kemiskinan dan masalah kesehatan masyarakat, khususnya terkait dengan prevalensi stunting. Dengan populasi sebesar 69.630 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli, 2024), dan tingkat kemiskinan yang signifikan, Kecamatan Baolan memperlihatkan heterogenitas yang mencolok dalam struktur sosial dan demografinya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli, 2021). Meskipun kearifan lokal masih menjadi landasan budaya, teramati adanya kesenjangan dalam partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan masyarakat, seperti posyandu. Data Puskesmas Baolan menyoroti 43 jiwa anak di wilayah kerjanya yang teridentifikasi mengalami stunting pada februari 2024. Angka ini menunjukkan tingkat prevalensi yang mengkhawatirkan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah stunting termasuk kurangnya akses terhadap asupan nutrisi yang memadai, kurangnya pengetahuan ibu tentang praktik gizi yang baik, serta perilaku hidup yang tidak sehat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan kesehatan masyarakat di Kecamatan Baolan menjadi penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menangani masalah stunting dan kemiskinan secara holistik.

Tabel 1. Kondisi Gizi dan Resiko Gizi Anak di Kecamatan Baolan

No	Desa/ Kelurahan	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Normal	Risiko Gizi Lebih	Gizi Lebih	Obesitas	Stunting	Wasting	Under-weight
1.	Dadakitan	0	7	94	7	1	0	13	7	21
2.	Nalu	0	4	76	2	0	0	13	4	6
3.	Tambun	0	5	29	2	2	0	1	5	4
4.	Buntuna	0	5	83	11	2	1	1	5	5
5.	Lelean Nono	1	4	93	14	3	0	11	5	17
6.	Pangi	0	3	31	0	0	0	4	3	7
JUMLAH		1	28	406	36	8	1	43	29	60

Sumber: Puskesmas Baolan, Februari 2024

Stunting, sebagai salah satu bentuk kekurangan gizi kronis pada anak, telah menjadi fokus perhatian global dalam beberapa dekade terakhir. Penelitian yang mendalam telah mengungkapkan dampak serius stunting pada pertumbuhan fisik, kognitif, dan perkembangan anak, yang dapat memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan mereka di masa depan (Kemenkes, n.d.; UNICEF & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Selain itu, stunting juga dikaitkan dengan risiko tinggi terhadap penyakit kronis dewasa, termasuk obesitas, diabetes, dan penyakit kardiovaskular (Henriques et al., 2018). Melalui perspektif epidemiologi dan sosiologi, penelitian ilmiah telah menyoroti faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting, termasuk asupan gizi yang tidak memadai, sanitasi yang buruk, akses terhadap layanan kesehatan yang terbatas, serta faktor sosial dan ekonomi yang kompleks (J et al., 2022; Susanti, 2022). Berbagai intervensi telah diusulkan dan diimplementasikan di berbagai negara untuk mengurangi prevalensi stunting, mulai dari program gizi masyarakat hingga intervensi pendidikan dan ekonomi (Atmojo et al., 2020; Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2020; World Health Organization, 2018). Namun, tantangan tetap ada dalam mengubah pola perilaku masyarakat dan meningkatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk memerangi stunting secara efektif (Negara, 2013; Wake et al., 2023; World Health Organization [WHO], 2017). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang literatur yang ada tentang masalah stunting menjadi landasan yang krusial dalam merancang strategi intervensi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Kecamatan Baolan dan wilayah sejenisnya.

Dalam menghadapi kompleksitas masalah stunting di Kecamatan Baolan, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan penerapan strategi

yang teruji secara ilmiah. Salah satu strategi yang diusulkan adalah melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kesehatan anak-anak (Ulya, 2020). Pada forum ini, akan diselenggarakan edukasi masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik bagi pertumbuhan anak dan ibu. Modul Pemanfaatan Bantuan Sosial dalam Pemenuhan Gizi Bagi Anak dan Ibu Hamil akan diperkenalkan sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman dan praktik gizi yang sehat dalam keluarga (Kementrian Sosial; Tanoto Foundation, 2021). Selain itu, akan dilakukan pendekatan baru bersama tim pengabdian dalam pelaksanaan P2K2, yang melibatkan intervensi berbasis komunitas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kapasitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik hidup sehat (Doustmohammadian et al., 2022; Teggart et al., 2022). Dengan demikian, melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terjadi perubahan yang signifikan dalam pola pemikiran dan perilaku masyarakat terkait dengan gizi dan kesehatan, sehingga dapat mengurangi angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Kecamatan Baolan secara berkelanjutan.

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, serta memberikan nilai tambah yang penting dalam konteks akademis dan praktis. Melalui implementasi program P2K2 dengan pendekatan baru yang diusulkan, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi gizi dan kesehatan. Selain itu, penerapan modul Pemanfaatan Bantuan Sosial Dalam Pemenuhan Gizi Bagi Anak dan Ibu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang sehat. Keluarga Penerima Manfaat mampu mengidentifikasi jenis bantuan sosial, mengidentifikasi bahan pangan yang ada di sekitar, hingga mengolahnya untuk memenuhi gizi seimbang.

Kontribusi akademis dari pengabdian ini mencakup efektivitas intervensi yang dilakukan dan dokumentasi praktik terbaik yang dapat menjadi acuan bagi program serupa di wilayah lain. Selain itu, hasil pengabdian ini diharapkan dapat dipublikasikan dalam jurnal pengabdian, sehingga dapat berkontribusi pada pengetahuan ilmiah dan pengembangan kegiatan pengabdian menyangkut strategi penanggulangan stunting dan kemiskinan di tingkat komunitas. Dengan demikian, pengabdian ini bukan hanya akan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Kecamatan Baolan, tetapi juga akan meningkatkan pemahaman dan praktik dalam bidang kesehatan masyarakat secara luas.

METODE

Desain dan pendekatan pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pengembangan komunitas dengan fokus pada pendekatan berbasis edukasi bagi kelompok (Agus Afandi, 2017; Hasanah & Monica, 2023) penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Baolan. Pendekatan ini dipilih karena keberpihakan terhadap kelompok penerima manfaat PKH, karena memiliki latar belakang ekonomi miskin atau rentan miskin. Melalui pendekatan ini, kami bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak secara bersama-sama. Keputusan untuk menggunakan pendekatan ini dipertimbangkan secara seksama karena kesesuaian dengan mitra yang terlibat serta target capaian yang ingin dicapai dalam pengabdian ini. Mitra pengabdian kami adalah para pendamping sosial dari Program Keluarga Harapan di Kecamatan Baolan, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam bekerja dengan kelompok sasaran. Adapun sasaran dari pengabdian ini meliputi kelompok penerima bantuan sosial PKH di tiga wilayah di Kecamatan Baolan, yaitu Kelurahan Nalu, Desa Lelean Nono, dan Desa Dadakitan. Wilayah-wilayah ini dipilih karena prevalensi stunting yang cukup tinggi, sehingga pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Deskripsi mitra dalam penelitian ini mencakup informasi tentang para pendamping sosial

Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Baolan, yang menjadi mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Para pendamping sosial ini merupakan individu yang terlatih dan berpengalaman dalam bekerja mendampingi penerima bantuan sosial PKH di wilayah kerjanya. Dalam konteks pengabdian kami, terdapat 4 pendamping sosial yang terlibat dalam membantu pelaksanaan kegiatan di lapangan. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat, sehingga menjadi penghubung yang efektif antara tim pengabdian dengan kelompok sasaran. Keterlibatan mereka juga menjadi kunci sukses dalam menyebarkan informasi, memfasilitasi diskusi, dan membangun kemitraan yang kuat dengan komunitas. Selain itu, peran pendamping sosial juga mencakup mendampingi dan memberikan dukungan kepada tiga belas kelompok penerima manfaat PKH selama pelaksanaan kegiatan.

Tim pengabdian yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari enam dosen yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Madako Tolitoli. Para dosen ini dipilih berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka dalam bidang pengembangan masyarakat, manajemen program sosial, dan pendidikan. Salah satu dari keenam dosen tersebut memiliki pengalaman sebagai pendamping sosial di Kecamatan Baolan, yang berperan sebagai ketua tim pengabdian. Sebagai ketua tim, dia bertanggung jawab atas koordinasi keseluruhan aktivitas pengabdian serta menyajikan beberapa materi dalam kegiatan. Sementara itu, lima dosen lainnya turut berperan sebagai anggota tim yang juga menjadi pemateri dalam beberapa materi yang disampaikan kepada kelompok penerima manfaat PKH. Keberagaman keahlian dan pengalaman dari anggota tim pengabdian memastikan bahwa pendekatan interdisipliner diterapkan dalam penyampaian materi edukatif kepada masyarakat.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian telah berkoordinasi dengan aparat pemerintah kelurahan dan desa, serta berkoordinasi dengan para pendamping sosial mengenai materi-materi yang akan disampaikan kepada kelompok sasaran dalam P2K2.

Intervensi dan kegiatan pengabdian dalam penelitian ini meliputi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di kelompok penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Baolan. Kegiatan berkaitan pemberian materi edukasi. Materi edukasi yang disampaikan meliputi informasi tentang jenis bantuan sosial yang tersedia, pengenalan bahan pangan yang sehat dan bergizi di sekitar mereka, serta teknik pengolahan pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang bagi keluarga.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara komprehensif dan sistematis selama periode pelaksanaan pengabdian di Kecamatan Baolan. Kegiatan pengumpulan data berlangsung dari tanggal 2 hingga 28 Februari 2024 dan meliputi beberapa tahap, termasuk persiapan, pengumpulan data lapangan, sosialisasi, dan evaluasi. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan responden yang terlibat, terutama kelompok-kelompok penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) serta pendamping sosial di lapangan. Informasi yang dikumpulkan mencakup kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat, serta pengalaman dan persepsi mereka terkait dengan program pengabdian. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi pustaka yang relevan dengan topik pengabdian, termasuk artikel dan hasil penelitian terkait stunting dan pemberdayaan masyarakat. Metode pengumpulan data yang beragam ini dirancang untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh, serta untuk mendukung analisis yang komprehensif dan menyeluruh.

Metode analisis data yang digunakan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan dalam literatur akademis terkait, seperti yang disebutkan oleh Miles et al yang memberikan kerangka kerja yang kuat untuk melakukan analisis data secara sistematis (Popenoe et al., 2021; Ridder, 2014). Hasil analisis data ini akan menjadi dasar untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi dalam kegiatan pengabdian.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan

Tahap	Kegiatan
1	Survey lokasi Kegiatan PKM
2	Diskusi dengan mitra terkait pelaksanaan PKM

3	Menyiapkan surat izin melaksanakan PKM
4	Menyiapkan alat dan bahan PKM
5	Kegiatan inti PKM (pemaparan materi, diskusi, dokumentasi)
6	Membuat laporan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada "Meningkatkan Gizi Ibu dan Anak dengan Memanfaatkan Bantuan Sosial" telah sukses dilaksanakan dengan baik dan lancar. Metode penyampaian materi yang beragam, seperti ceramah, diskusi, dan curah pendapat, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang difasilitasi oleh Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah.

Selama pelaksanaan program, terjadi interaksi yang intens antara peserta dengan tim pengabdian dan pendamping sosial, menunjukkan tingginya antusiasme dan keterlibatan peserta dalam kegiatan tersebut. Pada sesi yang berkaitan dengan bantuan sosial, pemateri menjelaskan tentang definisi dan manfaat bantuan sosial, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan anak yang sehat dan mencegah stunting.

Bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah, seperti bantuan sosial PKH, sembako, dan PBI BPJS, sangat relevan dengan pemenuhan gizi anak usia dini dan ibu. Penerima bantuan sosial merupakan kelompok masyarakat miskin yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), sehingga bantuan tersebut tepat sasaran dan berdampak langsung pada kelompok yang membutuhkan (Kementrian Sosial RI, 2021) (Lasari & Ali, 2024).

Dalam penyampaian materi, tim pengabdian menggunakan pendekatan visual dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti infocus dan kertas plano/karton untuk memperjelas jenis dan manfaat bantuan sosial. Hal ini membantu peserta untuk lebih memahami konsep dan implementasi dari bantuan sosial tersebut.

Materi tentang identifikasi bahan pangan yang tersedia di sekitar, khususnya melalui e-warong (Firmansyah et al., 2021; Kania, 2022), memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya memanfaatkan sumber pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi. Peserta diberi wawasan mengenai berbagai komoditas pangan yang tersedia di e-warong, dan diingatkan untuk memilih bahan makanan sesuai dengan kebutuhan gizi ibu hamil dan balita, serta memperhatikan kondisi barang yang tersedia.

Pemahaman peserta diukur melalui kegiatan diskusi kelompok, di mana setiap peserta didorong untuk berpartisipasi dalam mendiskusikan kandungan pangan yang diperlukan oleh ibu hamil. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh pengetahuan yang baik mengenai kandungan makanan yang harus ada dalam isi piring ibu hamil.

Selain itu, peserta juga diberi pemahaman tentang pentingnya mengidentifikasi bahan pangan di sekitar tempat tinggal, tidak hanya dari pasar tetapi juga dari sumber-sumber lokal seperti kebun. Hal ini memberikan kesadaran kepada peserta mengenai kemungkinan memanfaatkan sumber pangan yang tersedia di lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Pada kesempatan ini pemateri menyampaikan bahwa karbohidrat sebagai sumber tenaga. Fungsinya untuk berpikir dan bekerja. Lauk pauk (protein) sebagai zat pembangun sel dan memperbaiki sel-sel yang rusak. Sayur dan buah-buahan (vitamin & mineral) berfungsi membantu proses kerja tubuh dan mencegah berbagai penyakit. Makanan yang dikonsumsi oleh anak dan Ibu hamil harus memenuhi gizi seimbang, terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, sayuran dan buah-buahan.

Materi terakhir mengenai pengolahan pangan untuk memenuhi gizi seimbang memberikan panduan praktis kepada peserta dalam memasak makanan pendamping ASI dan makanan orang dewasa berbahan lokal. Peserta diberi tips mengenai cara memasak sederhana agar nilai gizi tetap terjaga, menjaga kebersihan, dan menghindari penambahan penyedap rasa.

Pemateri menyampaikan bahwa pemberian MP ASI pada usia 6 bulan merupakan hal

penting untuk memastikan anak terpenuhi kebutuhan gizinya secara seimbang. Demikian pula, ibu hamil perlu mengonsumsi makanan bergizi seimbang untuk menjamin kesehatan dan perkembangan janin yang optimal, serta mencegah stunting (Gayatri Ayu Prameswari, 2024; Sebastian et al., 2022).

Pada materi terakhir, tim pengabdian dibantu SDM PKH menampilkan video cara membuat makanan MP-ASI dari bahan pangan lokal. Sedangkan pada kesempatan kegiatan lainnya, bersama dengan pendamping sosial berinisiasi mengadakan praktek pengolahan makanan berbahan lokal untuk MP-ASI dan makanan dewasa. Para peserta sangat antusias memperhatikan materi tersebut dan merespon dengan baik rencana kegiatan tersebut.

Sebagai penutup, peserta diberi 10 pesan menu gizi seimbang sebagai panduan praktis dalam memastikan konsumsi makanan yang sehat dan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan ini meliputi aspek-aspek penting seperti variasi makanan, konsumsi buah dan sayur, aktivitas fisik, dan kebiasaan mencuci tangan yang bersih.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan PKM di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada "Meningkatkan Gizi Ibu dan Anak dengan Memanfaatkan Bantuan Sosial" di Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah telah membawa dampak positif yang signifikan. Melalui metode yang beragam dan interaksi yang intens antara peserta, tim pengabdian, dan pendamping sosial, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya gizi seimbang bagi ibu dan anak. Penyampaian materi yang dilakukan dengan pendekatan visual seperti penggunaan media pembelajaran dalam pengolahan makanan lokal memperkuat pemahaman peserta. Selain itu, partisipasi aktif peserta dalam diskusi kelompok juga mengindikasikan tingginya minat dan motivasi dalam mengambil bagian dalam upaya pemenuhan gizi keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan peserta untuk mengambil langkah konkret dalam memperbaiki status gizi keluarga mereka. Sebagai rekomendasi ke depan, kegiatan serupa dapat terus dilakukan dengan melibatkan lebih banyak pihak terkait seperti lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal untuk memperluas dampaknya serta memastikan berkelanjutan upaya dalam peningkatan gizi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujudnya masyarakat yang lebih sehat, tangguh, dan berkualitas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, D. (2017). Metodologi pengabdian masyarakat. In J. W. Suwendi, Abd. Basir (Ed.), *Вестник Росздрава* (Vol. 4, Issue 1). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Atmojo, J. T., Handayani, R. T., Darmayanti, A. T., Setyorini, C., & Widiyanto, A. (2020). Intervensi gizi dalam penanganan dan pencegahan stunting di Asia: tinjauan sistematis. (*JKG*) *JURNAL KEPERAWATAN GLOBAL*, 5(1), 26–30. <https://doi.org/10.37341/jkg.v5i1.90>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli. (2021). Kecamatan Baolan dalam angka 2021. In Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli (Ed.), *Вестник Росздрава* (Vol. 4, Issue 1). Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli. <https://tolitolikab.bps.go.id/publication/2021/09/24/544e4940ade22ff9382cb316/kecamatan-baolan-dalam-angka-2021.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli. (2024). Kabupaten Tolitoli dalam Angka 2024. In Kurniawati (Ed.), *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli* (Vol. 25). Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli. <https://tolitolikab.bps.go.id/publication/2024/02/28/e87254ec5eb989f0c5a9bd16/kabupaten-toli-toli-dalam-angka-2024.html>
- Doustmohammadian, A., Mohammadi-Nasrabadi, F., Keshavarz-Mohammadi, N., Hajjar, M., Alibeyk, S., & Hajigholam-Saryazdi, M. (2022). Community-based participatory interventions to improve food security: a systematic review. *Frontiers in Nutrition*, 9(December). <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.1028394>
- Firmansyah, A. F., Suharno, S., & Arintoko, A. (2021). The impact of transformation of social assistance on financial inclusion and welfare of beneficiary families. *Eko-Regional: Jurnal Pengembangan Ekonomi Wilayah*, 16(1). <https://doi.org/10.20884/1.erjpe.2021.16.1.1797>
- Gayatri Ayu Prameswari. (2024). Nutritional status of pregnant women and its impact on child stunting incidence in Indonesia: Literature review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(1), 1912–1915. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.1.0145>
- Hasanah, N., & Monica, A. V. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemilihan Pendekatan, Strategi, Model dan Metode Pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v3i1.122>
- Henriques, A., Teixeira, V., Cardoso, H. F. V., & Azevedo, A. (2018). The influence of stunting on obesity in adulthood: results from the EPIPorto cohort. *Public Health Nutrition*, 21(10), 1819–1826. <https://doi.org/10.1017/S1368980018000460>
- J, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting prevention program in Indonesia: a systematic review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.204736/mgi.v17i3.281-292>
- Kania, I. (2022). Evaluation of the non-cash food assistance program in Sadang Village, Sucinaraja District, Garut Regency. *Ijd-Demos*, 4(2). <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i2.253>
- Kemendes. (n.d.). *Stunting*. Retrieved May 5, 2024, from <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/stunting>
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2020). Peta jalan percepatan pencegahan stunting Indonesia 2018-2024. *TP2AK Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*, 1–24. <https://stunting.go.id/peta-jalan-percepatan-pencegahan-stunting-indonesia-2018-2024/>
- Kementerian Sosial; Tanoto Foundation. (2021). Modul pencegahan dan penanganan stunting. In *Kementerian Sosial RI*. Kementerian Sosial RI. <https://ppkhsragen.com/wp-content/uploads/2021/05/Modul-Pencegahan-dan-Penanganan-Stunting-bagi-SDM-Kesos.pdf>

- Kementrian Sosial RI. (2021). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. In *Kementrian Sosial RI*.
- Lasari, D., & Ali, H. (2024). *Strategi Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DtkS) Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Pada Dinas Sosial Kabupaten Agam*. 9(1), 12–22.
- Negara, S. D. (2013). Membangun perekonomian Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan. *Masyarakat Indonesia*, 39(1), 247–262. <https://jmi.ipsk.lipi.go.id/index.php/jmiipks/article/viewFile/319/190>
- Popenoe, R., Langius-Eklöf, A., Stenwall, E., & Jervaeus, A. (2021). A practical guide to data analysis in general literature reviews. *Nordic Journal of Nursing Research*, 41(4), 175–186. <https://doi.org/10.1177/2057158521991949>
- Ridder, H.-G. (2014). [Review of Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook 3 rd Edition, by M. B. Miles, A. M. Huberman, & J. Saldaña]. *Zeitschrift Für Personalforschung / German Journal of Research in Human Resource Management*, 28(4), 485–487. <http://www.jstor.org/stable/24332877>
- Sebastian, F. M. G., Mercado, W. A., Rondaris, M. V. A., Regal, M. A. S., & Gemira, E. C. (2022). Strengthening nutrition knowledge of pregnant women through nutrition education during public health emergencies. *Journal of Medicine, University of Santo Tomas*, 6(1), 906–915. <https://doi.org/10.35460/2546-1621.2021-0091>
- Susanti, D. F. (2022). *Mengenal apa itu stunting*. Kemenkes, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
- Teggart, K., Ganann, R., Sihota, D., Moore, C., Keller, H., Senson, C., Phillips, S. M., & Neil-Sztramko, S. E. (2022). Group-based nutrition interventions to promote healthy eating and mobility in community-dwelling older adults: a systematic review. *Public Health Nutrition*, 25(10), 2920–2951. <https://doi.org/10.1017/S136898002200115X>
- Ulya, A. M. (2020). *Tinjau pelaksanaan P2K2, Mensos beri edukasi kepada KPM PKH*. Kementrian Sosial RI. <https://kemensos.go.id/tinjau-pelaksanaan-p2k2-mensos-beri-edukasi-kepada-kpm-pkh>
- UNICEF, & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Menuju masa depan Indonesia bebas masalah kekurangan gizi: mengatasi wasting dan menurunkan prevalensi stunting*. 1–12. [https://www.unicef.org/indonesia/media/20441/file/Menuju Masa Depan Indonesia Bebas Masalah Kekurangan Gizi.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/20441/file/MenujuMasaDepanIndonesiaBebasMasalahKekuranganGizi.pdf)
- Wake, S. K., Zewotir, T., Lulu, K., & Fissuh, Y. H. (2023). Longitudinal trends and determinants of stunting among children aged 1–15 years. *Archives of Public Health*, 81(1), 60. <https://doi.org/10.1186/s13690-023-01090-7>
- World Health Organization. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the global nutrition targets 2025*. World Health Organization. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf>
- World Health Organization [WHO]. (2017). Childhood Stunting: Context, Causes, and Consequences. *World Health Organization*, 4. <https://www.who.int/publications/m/item/childhood-stunting-context-causes-and-consequences-framework>